

Analisis Penerapan *Problem Based Learning* berbantu *Quizizz* pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar

*Sarif Nirwana¹, Mira Azizah², Hartati³

^{1,2}PPG Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³SDN Pedurungan Lor 02, Indonesia

E-mail: sarifnirwana45@gmail.com, miraazizah@upgris.ac.id, hartatihartati117@gmail.com

Article History: Submission: 2024-03-14 || Accepted: 2024-04-20 || Published: 2024-04-21

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-03-14 || Diterima: 2024-04-20 || Dipublikasi: 2024-04-21

Abstract

This research aims to get an overview of the application of the Problem Based Learning learning model by teachers in social and natural science subjects for class V SDN Pedurungan Lor 02. This research is descriptive research with a qualitative approach. The research subjects were class V teachers and class V students at SDN Pedurungan Lor 02. Data collection techniques in this research included observation, interviews and documentation. Based on the results of research conducted at SDN Pedurungan Lor 02, the results showed that the teacher had implemented all stages or steps of the problem-based learning model, namely: orienting students towards problems, organizing students to learn, guiding individual and group investigations, developing and presenting the results of the work, as well as analyzing and evaluating the problem solving process with the help of Quizizz media. The Problem Based Learning model is a learning model that involves students directly in problem solving and solving problems based on students' knowledge and logical thinking.

Keywords: Analysis; Application; PBL; Natural Sciences; Quiz.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* oleh guru dalam mata pelajaran IPAS kelas V SDN Pedurungan Lor 02. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V SDN Pedurungan Lor 02. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pedurungan Lor 02, diperoleh hasil bahwa guru telah menerapkan semua tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah, yaitu: mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan berbantu media *Quizizz*. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pemecahan masalah dan penyelesaian masalah berdasarkan pengetahuan dan pemikiran logis peserta didik.

Kata kunci: Analisis; Penerapan; PBL; IPAS; Quizizz.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Dalam kurikulum mandiri, IPA menjadi IPAS yang merupakan gabungan antara IPA dan IPS. Mata pelajaran IPAS juga tidak kalah pentingnya dalam pendidikan, karena mata pelajaran IPAS mempelajari alam semesta beserta isinya serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya, yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Oleh karena itu, mata pelajaran IPAS diajarkan kepada peserta didik sejak sekolah dasar. Diharapkan peserta didik dapat memahami berbagai hal yang berkaitan dengan alam disekitarnya sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya (Rosiyani et al., 2024). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum

merdeka di sekolah dasar mata pelajaran ini secara khusus memadukan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum ini adalah untuk merangsang minat dan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan kemampuan meneliti, memahami diri sendiri dan lingkungan, serta mengembangkan pemahaman terhadap pengetahuan dan konsep-konsep ilmiah dan pemahaman. pengintegrasian ilmu pengetahuan alam (*natural sciences*) dan ilmu-ilmu sosial (*social sciences*) ke dalam kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual.

Listiana, dkk (2024) menyebutkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran IPAS yaitu pembelajaran IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seringkali melibatkan konsep-konsep kompleks yang sulit dipahami peserta didik jika menggunakan metode pengajaran tradisional. konsep abstrak dan proses yang tidak terlihat seringkali sulit dipahami tanpa visualisasi yang tepat. Permasalahan dalam pembelajaran IPAS pada saat ini adalah masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sampai kegiatan ini sering kaku, monoton serta tidak mengasikan. Khusus dari pelajar IPA ternyata soal yang diutarakan tidak ada pada murid sebuah tindakan yang rasional, kognitif afektif. Pemakaian metode pembelajaran konvensional mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran IPAS yang masih rendah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPAS, guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang sehat dan kreatif, sehingga anak mampu mengekspresikan dirinya sebagai subjek proses belajar bukan hanya sebagai objek pembelajaran (Hamzah dan Khoiruman, 2021).

Sejalan dengan itu, Paratiwi dan Ramadhan (2023) dalam penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa apabila aktivitas pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berpusat kepada guru sehingga guru lebih aktif dalam menyampaikan informasi dan siswa hanya menerima materi yang disampaikan tanpa berusaha ingin tahu lebih dengan upayanya sendiri maka akan berdampak kepada aktivitas dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dan pemberian tugas karena lebih mudah dalam pelaksanaannya. Dalam proses penyampaian materi pembelajaran guru minim sekali menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas V SDN Pedurungan Lor 02, dari aspek perencanaan pembelajaran, guru telah menggunakan modul ajar dan telah berpedoman pada kurikulum merdeka, tetapi modul ajar yang di gunakan guru belum dikembangkan, terlihat dari tujuan pembelajaran masih menyalin dari buku pegangan guru. Materi pembelajaran hanya bersumber pada buku pegangan guru, serta penggunaan media yang belum optimal menunjang proses pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal. Dari aspek guru terlihat proses pelaksanaan pembelajaran masih bersifat *teacher centre* pelaksanaan proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan guru kurang memberikan stimulus untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga materi pembelajaran lebih banyak dijelaskan oleh guru sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuktikan konsep pembelajaran dengan cara ikut serta dalam menyelesaikan masalah tersebut, Akan tetapi di lain sisi guru juga sudah mulai menggunakan bantuan media pembelajaran berbasis teknologi, yaitu *Quizizz* meskipun baru beberapa kali digunakan. Hal tersebut tentu berdampak pada siswa, ketika proses pembelajaran IPAS sedang berlangsung, sering dijumpai bahwa peserta didik cukup pasif tidak mau bertanya dan apabila diberikan pertanyaan juga kurang responsif dalam menanggapi dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut yang tentunya juga terkait materi yang belum dimengerti. Pada dasarnya pembelajaran IPAS juga harus dapat memacu peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis, sehingga mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran IPAS berkaitan erat dengan kemampuan *problem solving* (pemecahan masalah) peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada kelas V, peneliti menemukan masalah yaitu pembelajaran IPAS pada kelas V berjalan kurang efektif, masalah tersebut terjadi karena pada saat pembelajaran berlangsung peserta kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran dan kurang antusias

mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) karena guru masih awam dengan media pembelajaran yang variatif, oleh karena itu penulis mencoba menganalisis apa saja hambatan penerapan dan solusi untuk permasalahan pada pembelajaran mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang kemudian dipadukan dengan media *Quizizz*, melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membangun suasana baru yang menarik dalam pengajaran dengan konsep baru.

Menurut Nurhadi (2004:56) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan di kehidupan sehari-hari sebagai bahan bagi siswa untuk belajar serta mengembangkan siswa agar dapat berpikir kritis, kreatif serta memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Tahapan/sintaks *problem based learning* terdiri dari 5 langkah, yaitu : (1) Orientasi peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisir peserta didik untuk belajar; (3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Ibrahim, et al dalam Rusman, 2012:243). Setiyaningrum (2018) menyatakan kelebihan penggunaan model *problem based learning* adalah (a) memahami isi pelajaran merupakan permasalahan yang baik, (b) kemampuan siswa tertantang dalam proses pemecahan masalah (c) meningkatkan aktifitas pembelajaran (d) membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari (e) pengetahuan siswa berkembang (f) siswa memahami hakikat belajar dengan cara berfikir bukan hanya sekedar pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks (g) memberikan kondisi belajar yang menyenangkan (h) dapat menerapkan dalam dunia nyata. Proses pembelajaran berbasis masalah (PBL) dimulai dengan mengidentifikasi/memperkenalkan siswa pada masalah, mengumpulkan fakta dan merumuskan asumsi sementara melalui diskusi, melakukan penyelidikan yang dipandu oleh guru, mempresentasikan/menyajikan hasil pekerjaannya di depan kelas, menganalisis dan mengevaluasi, proses pemecahan masalah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam PBL hanya sebagai fasilitator dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Media *Quizizz* adalah program permainan *Quizizz* interaktif yang diintegrasikan ke dalam permainan bisa menjadi alat bantu guru dalam pembelajaran (Solikah, 2019). *Quizizz* merupakan aplikasi yang dirancang untuk membuat permainan kuis interaktif yang diyakini mampu merangsang minat belajar peserta didik dan mempertajam daya ingatnya. *Quizizz* memiliki banyak pilihan untuk memudahkan guru dalam memberikan dan menilai tugas, yang dapat diunduh dalam format Excel. Dalam aplikasi ini materi pembelajaran dikemas menjadi soal-soal interaktif berbagai topik, level, mata pelajaran dan lainnya, isi materi dibuat oleh guru sendiri. Oleh karena itu, aplikasi ini dinilai sangat nyaman dan memberikan kemudahan kepada peserta didik dan guru (Hidayati, 2022). Media ini juga dapat menjadikan pembelajaran terpusat, karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran. *Quizizz* ini juga bisa membantu guru dan siswa untuk menggunakan perspektif menulis. Media *Quizizz* bisa menjadi strategi pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam keinginan dalam pengetahuan yang luas dan tanpa menghilangkan esensi pembelajaran yang berkelanjutan. Bahkan strategi ini memungkinkan siswa untuk menjadi aktif dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti ingin melihat bagaimana penerapan *Problem Based Learning* dan memberikan upaya perbaikan atas hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan penelitian deskriptif di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang dengan judul "Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu *Quizizz* pada Mata Pembelajaran IPAS Kelas V SDN Pedurungan Lor 02 Semarang".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:9), penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat pospositivisme. Menurut Arikunto (2015:108), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa kata-kata, tulisan dan perilaku orang yang diteliti. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi teknik triangulasi, sedangkan

analisis data bersifat induktif dengan penekanan pada makna daripada generalisasi, metode ini dipilih karena dilakukan untuk mencari data, fakta, penggambaran/keadaan dan sejauh mana menjelaskan secara deskriptif yang bertujuan untuk menggali fakta yang bersangkutan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses belajar IPAS siswa kelas V SDN Pedurungan Lor 02 secara mendetail. Data dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada dan berpedoman pada butir-butir pertanyaan dalam wawancara di lapangan. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata suatu kalimat yang kemudian di ambil kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana aslinya. Penelitian ini dilakukan di SDN Tambakrejo 01 Kota Semarang pada bulan Oktober - Desember 2023 saat dilaksanakan PPL 1 PPG Prajabatan Gelombang 1 2023. Informasi diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan proses analisis data yang memiliki tiga tahapan utama mulai dari pengumpulan data hingga tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Saldana dan Huberman, 2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan dan dimulai sejak bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2023 di kelas V SDN Pedurungan Lor 02, peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu (inisial SK) selaku guru kelas V. Peneliti juga melakukan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh ibu (inisial SK). pada pedoman observasi, serta dikuatkan dengan dokumentasi. Dalam ranah pendidikan IPAS, SDN Pedurungan Lor 02 mempunyai berbagai pendekatan untuk meningkatkan pembelajaran. Pendekatan tersebut diantaranya adalah model pembelajaran berbasis masalah yang harus diprioritaskan oleh guru di kelas tempat saya meneliti. Model ini memberdayakan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan proses pembelajaran guru kelas pada waktu yang berbeda dan bagaimana perkembangan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang dikombinasikan dengan menggunakan media interaktif *Quizizz*. Peneliti mengamati di kelas bagaimana guru mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran IPAS. Peneliti juga mewawancarai guru kelas untuk memperoleh informasi. Peneliti melakukan wawancara terbuka dengan narasumber di kelas saat jam istirahat. Peneliti mewawancarai guru kelas V SD Pedurungan Lor 02 Semarang, Ibu "S", beliau mengatakan bahwa "Saya menggunakan model pembelajaran yang dapat diterima oleh semua peserta didik dalam kelas agar peserta didik dapat beradaptasi dengan apa yang dipelajarinya. Saya juga sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan tugas dalam pembelajaran IPAS dan baru-baru ini saya menggunakan media interaktif sebagai sarana komunikasi dan sekaligus sebagai variasi pembelajaran yang saya lakukan yaitu menggunakan media *Quizizz*, dalam pembelajaran IPAS kebanyakan hafalan dan peserta didik kurang bereksplorasi, saya mempunyai beberapa hambatan terkait hal tersebut".

Dalam wawancara tersebut hal yang dapat digarisbawahi adalah Ibu "S". selaku guru kelas V menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran IPAS, terkadang juga membuat kelompok untuk penugasan dan baru-baru ini mulai menggunakan media interaktif untuk pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) seperti yang dijelaskan oleh Ibu "S". pada saat wawancara, merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan pemaparan permasalahan kehidupan nyata kepada peserta didik. Penelitian kali ini membahas bagaimana penerapan model *problem based learning* berbantu media interaktif *Quizizz* pada pembelajaran IPAS. Setelah menganalisis berbagai temuan wawancara, penulis sampai pada kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pendidikan yang memfasilitasi guru dalam membina peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis dan aktif terlibat dalam diskusi dengan teman sebayanya untuk menggali wawasan baru. Dalam kerangka pengajaran ini, peserta didik dibekali dengan kemampuan pemecahan masalah dan didorong untuk memikul tanggung jawab yang biasanya diberikan kepada orang dewasa.

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara berkala terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas V, penerapan *Problem Based Learning* dalam proses belajar pada mata Pelajaran IPAS siswa kelas V SDN Pedurungan Lor 02 sudah berjalan dengan baik, guru menggunakan sintaks sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning* yang meliputi 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah melaksanakan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas V, peneliti juga menemukan bahwa dalam penerapan *Problem Based Learning* di SDN Pedurungan Lor 02 juga menemui beberapa hambatan dan sekaligus menemukan upaya penyelesaiannya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Quizizz pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Pedurungan Lor 02

Setiap model pembelajaran selalu memiliki langkah-langkah atau sintaks yang menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berikut ini adalah sintaks *Problem Based Learning* yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN Pedurungan Lor 02:

a. Orientasi peserta didik pada masalah

Pada pembelajaran IPAS di kelas V, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan apa saja yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

Dalam pemunculan masalah peserta didik di arahkan guru bertanya tentang kenampakan alam apa saja yang ada di lingkungan sekitar, peserta didik menjawab gunung, sungai, laut dan guru bertanya bagaimana proses terjadinya kenampakan alam tersebut dan bagaimana ciri-cirinya sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang berbagai kenampakan alam di sekitar mereka.

c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Dalam melaksanakan langkah ini guru melakukan pembagian kelompok peserta didik menjadi 5 kelompok dan di berikan LKPD yang berisi gambar dan soal kenampakan alam kemudian siswa juga mengerjakan soal melalui Quizizz, guru menjelaskan bagaimana proses terbentuknya kenampakan alam, dan peserta melakukan diskusi bersama teman kelompoknya, sehingga membuat peserta didik merasakan pembelajaran secara aktif dan bekerja sama dalam kelompoknya.



Gambar 1. Tampilan soal pada Quizizz

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Setyaningrum (2018) *Model Problem Based learning* membuat siswa lebih bertanggung jawab dan percaya diri.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Tahap ini guru menyampaikan tentang bagaimana kenampakan alam dapat terbentuk di permukaan bumi peserta didik menjadi aktif dalam menanggapi apa yang di sampaikan gurunya tersebut, peserta didik hampir semuanya menunjuk tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas V pada pembelajaran IPAS sudah sesuai dengan sintaks/tahapan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tahapan/sintaks *problem based learning* terdiri dari 5 langkah, yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisir peserta didik untuk belajar; (3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Ibrahim, et al dalam Rusman, 2012:243).

2. Hambatan-hambatan dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Quizizz* pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Pedurungan Lor 02

Dalam penerapannya di kelas V SDN Pedurungan Lor 02 model *Problem Based Learning* ini juga mengalami beberapa hambatan yaitu tidak semua peserta didik mengerti apa yang di sampaikan oleh gurunya, sebagian kebingungan saat guru menyampaikan orientasi pada masalah karna setiap siswa memiliki kemampuan dalam memahami masalah yang berbeda-beda sangat dibutuhkan peran guru dalam membantu siswa untuk mengorientasi masalah. Dalam mengorganisir peserta didik untuk belajar kelihatan masih ada peserta didik yang bertanya kepada temannya tentang pemecahan masalah yang di munculkan gurunya, peserta didik terlalu sering dalam bertanya yang justru juga akan mengganggu temannya dalam mengorganisir permasalahan yang ditemui masing-masing.

Pada saat membimbing individual maupun kelompok, peserta didik banyak bermain dan asik dengan dunianya sendiri sehingga kegiatan diskusi menjadi tidak efisien. Kemudian dalam mengembangkan hasil karya peserta didik, peserta didik tidak teratur dalam maju kedepan kelas, karena semua ingin tampil terlebih dahulu, sebabnya terjadi kebisingan dalam kelas. Lalu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dalam proses ini tidak semua peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya karena jam mata Pelajaran pun sudah berakhir. Selain itu karena guru belum secara maksimal menggunakan teknologi, walaupun sudah mulai menggunakan *Quizizz* sebagai media asesmen pembelajaran akan tetapi *Quizizz* tersebut masih terlalu standar karena belum dilengkapi pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan juga belum dilengkapi musik serta gambar-gambar pemantik dalam soal, sehingga siswa masih merasa bingung dan bosan saat mengerjakan *Quizizz* yang diberikan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliah dkk (2023) yang menjelaskan terdapat hambatan dalam penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran yaitu hambatan yang dialami guru maupun siswa ketika menerapkan model *Problem Based Learning* bisa dari fasilitas sekolah yang kurang mumpuni, kesiapan guru yang kurang, waktu yang terbatas dan hambatan lain dari dalam kelas maupun siswa.

3. Upaya-upaya mengatasi hambatan dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Quizizz* pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Pedurungan Lor 02

Upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi atas hambatan penerapan *Problem Based Learning* di kelas V SDN Pedurungan Lor 02 adalah dimulai dari guru dan siswa, Upaya yang dilakukan guru diantaranya adalah dengan bersikap saling mengerti dan sejajar, hal terbaik yang dapat dilakukan guru adalah bersikap sejajar, hal ini terlihat dari kenyataan bahwa guru tidak berpikir bahwa mereka mengetahui segalanya lebih baik daripada peserta didik, sehingga mereka mampu mendorong peserta didik untuk mengikuti keinginan guru, para peserta didik mendekatkan diri pada gurunya, dan mendekatkan diri pada dirinya sendiri,

sehingga para peserta didik dapat melaksanakan pesan yang disampaikan guru tersebut untuk menyemangati hati. Dengan dapat terhubung dengan guru secara setara.

Peserta didik merasa percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan satu sama lain mengenai masalah yang harus dipecahkan. Meminta peserta didik untuk berpikir kritis terhadap lingkungan, guru yang menekankan pada kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitar akan lebih mudah dalam mempelajari mata pelajaran inklusif, apalagi jika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah karena pembelajaran didasarkan pada masalah dunia nyata mereka. Dalam program pembelajaran di kurikulum merdeka, peserta didik juga harus mencari tahu sendiri dan memecahkan masalahnya dari contoh-contoh spesifik yang ada di kehidupan nyata mereka, untuk itu peran guru adalah merangsang pemahaman peserta didik. peserta didik. dari lingkungan sekitar sangat dibutuhkan.

Guru juga harus menggunakan bahasa yang sederhana, dengan menggunakan bahasa yang sederhana diharapkan peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan guru, sehingga peserta didik dapat memperhatikan topik pelajaran dan melaksanakan apa yang diharapkan. Selain itu guru juga harus melek dengan teknologi yang ada, menggunakan teknologi dalam pembelajaran guru dapat memanfaatkan teknologi terkini yang menunjang proses pembelajaran, seperti dengan kuis interaktif, video pembelajaran yang menarik, asesmen berbasis game dan lainnya, salah satunya dengan *Quizizz* yang lebih menarik sebagai alat evaluasi pembelajaran berbasis *game*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrauanlebok dkk (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang dikombinasikan dengan media interaktif berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Kemudian hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyowati dkk (2023) yang menyebutkan bahwa meningkatnya keaktifan belajar peserta didik dapat dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran dengan pemilihan model yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Sementara upaya yang dapat dilakukan oleh peserta didik sebagai solusi atas hambatan penerapan *Problem Based Learning* di kelas V SDN Pedurungan Lor 02 adalah dengan bersikap aktif dan memusatkan perhatian kepada guru saat menjelaskan materi pembelajaran, memperhatikan baik-baik guru dan perhatikan apa yang dikatakan gurunya dan segalanya akan menjadi lebih mudah. Belajar untuk mengambil tanggung jawab atas pekerjaan yang disampaikan oleh kelompok dalam diskusi hal lain yang dapat dilakukan peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademiknya adalah berdiskusi dengan teman sebayanya. Berdasarkan temuan peneliti pada saat observasi, hasilnya adalah sebelum peserta didik bertanya mereka merasa malu terhadap guru, seperti saat mengungkapkan kesulitannya kepada guru, siswa lebih cenderung mendiskusikan kesulitannya dengan peserta didik lain yang dapat mereka percaya. Kemudian peserta didik juga harus menjaga kedamaian di kelas. Ketika guru menjelaskan, pemahaman peserta didik meningkat dalam suasana kelas yang tenang, karena siswa selalu tertarik untuk menemukan hal-hal yang kurang jelas dalam penjelasan guru, sehingga dapat mengajukan pertanyaan dengan cepat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu penerapan *Problem Based Learning* dalam proses belajar pada mata Pelajaran IPAS siswa kelas V SDN Pedurungan Lor 02 sudah menggunakan sintaks sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning*, dalam penerapan *Problem Based Learning* di SDN Pedurungan Lor 02 juga menemui beberapa hambatan yaitu penyampaian guru dalam pembelajaran tidak efektif, saat kondisi kelas yang tidak tenang dan kondusif sehingga peserta didik tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi dan tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru sehingga ilmu yang diserap tidak maksimal. Permasalahan lain adalah guru kurang mampu menarik minat siswa terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukannya walaupun guru sudah berusaha dengan menggunakan teknologi akan tetapi teknologi yang digunakan belum maksimal sehingga peserta didik cepat merasa bosan. Hambatan juga dating

dari peserta didik yaitu rasa malu, takut mengemukakan gagasan atau bertanya, siswa yang tidak suka, tidak mempunyai waktu untuk belajar, terlalu banyak bermain, dan lain-lain. Kemudian upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penerapan *Problem Based Learning* dalam proses belajar pada mata Pelajaran IPAS siswa kelas V SDN Pedurungan Lor 02 adalah dengan bersikap saling mengerti dan sejajar, memperbanyak diskusi kelompok, menggunakan bahasa yang lebih sederhana, memberikan bimbingan dan memberikan motivasi. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pesesrta didik adalah dengan mendengarkan penjelasan guru, berusaha untuk menjaga ketenangan kelas, melakukan diskusi dengan teman dan mempelajari materi pelajaran terlebih dahulu sebelum materi diajarkan oleh guru pada pertemuan berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diberikan saran yaitu guru diharapkan untuk lebih mampu meningkatkan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar dapat merangsang peserta didik untuk berani berinteraksi serta dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa menjadi daya tarik oleh siswa sehingga siswa memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran, lalu guru juga harus lebih memahami karakteristik peserta didik, tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Guru harus menggunakan bahasa dan pernyataan yang bisa di pahami siswa dengan mudah. Guru juga harus meningkatkan kemampuan di bidang teknologi agar pembelajaran dapat relevan sesuai dengan kodrat zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arruanlebok, H., Febryanti, F., & Sahabuddin, C. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Aplikasi Geogebra Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 5(1), 317, ISSN 2686-3472, LPPM Universitas Al Asyariah Mandar, <https://doi.org/10.35329/jp.v5i1.2987>
- Auliah, F. N., Febriyanti, N., & Rustini, T. (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung. *Journal on Education*, 5(2), 2025-2033, ISSN 2654-5497, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.846>
- Dari, O. W., & Taufina, T. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 98, ISSN 2579-3403, Universitas Negeri Padang, <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i1.109461>
- Hidayati, N. (2022). Pengaruh *Quizizz* Dengan Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 2 Subtema 1 di Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), ISSN 2656-5862, Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2905>
- Impi (2023). Studi Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Pembelajaran Ipa. *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 6(2), ISSN 2654-3109, Universitas PGRI Palembang, <https://doi.org/10.31851/scholastica.v6i2.13919>
- Janah, R. R., & Liansari, V. (2023). Pengaruh Media *Quizizz* Terhadap Aspek Menulis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar: The Influence of *Quizizz* Media on the Writing Aspects of Grade IV Elementary School Students. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 128–135.
- Krismayanti, W., & Mansurdin, M. (2023). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*,

10(1), 102, ISSN 2338-6657, Universitas Negeri Padang, <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i1.10322>

Listiana, M., Herlinawati, M., & Supyadi, M. R. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Animasi dan Simulasi Interaktif Pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 29-35, ISSN 2541-6855, STKIP Muhammadiyah Kuningan, <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3547>

Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. UM Press.

Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603-610, ISSN 2549-3272, Universitas Pendidikan Ganesha, <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69971>

Paratiwi, T., & Ramadhan, Zaka H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603-610, ISSN 2549-3272, Universitas Pendidikan Ganesha, <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69971>

Romadhoni, K., Hasanah, K., & Adi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Siklus Air Kelas 5 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3790-3803, ISSN 2548-6950, Universitas Pasundan, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8413>

Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10, ISSN 3030-9158, Indonesian Journal Publisher, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>

Rusman. (2012). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Saldana, & Huberman, M. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.

Setyanigrum, M.. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V*. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan. e-ISSN:2622-2159|Vol 1 NO 2

Sipahutar, C. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Penguasaan Konsep Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar XYZ Jakarta. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1119-1133, ISSN 2548-6950, Universitas Pasundan, <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6322>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Ma Belajar, 13-28

Sustanto (2022). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Project Based Learning (Pbl) Siswa Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(1), 21-27, ISSN 2598-408X, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus, <https://doi.org/10.36928/jipd.v6i1.880>

Sutrada, E., & Sukma, E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Proses Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 29 Rantau Batu Pasar Punggasan Pesisir Selatan. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 140, ISSN 2338-6657, Universitas Negeri Padang, <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i1.10338>

Widyowati, A. P., Nursyahidah, F., Azizah, M., & Saraswati, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Menggunakan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik SD Pada Pelajaran Matematika. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4032-4044, ISSN 2614-722X, STKIP Subang, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1243>